

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2025

Ananda Sakinah ^{*1}
Joko Suharianto ²

^{1,2} Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
^{*}e-mail: anandasakinah6789@gmail.com¹, djoko@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh fenomena pengangguran yang masih menjadi Masalah Umum di Setiap daerah salah satunya Sumatera Utara yang memiliki komposisi tenaga kerja yang cukup beragam, Namun, persebaran kesempatan kerja tidak selalu seimbang antarwilayah. Konsentrasi aktivitas ekonomi di wilayah tertentu menyebabkan arus mobilitas tenaga kerja meningkat, sementara daerah lain relatif stagnan dalam penciptaan pekerjaan baru. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable makro ekonomi seperti Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2025.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif numerik. pengolahan data menggunakan perangkat lunak E views. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, yaitu uji hipotesis yang mencakup uji t, uji F dan uji koefisien determinasi dan juga menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara simultan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. diperoleh nilai koefisien determinasi (R -squared) sebesar 0,6577 berarti sekitar 65,77 % variasi dalam variabel TPT dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sementara sisanya 34,23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pengangguran Terbuka.

Abstract

his research is based on the phenomenon of unemployment which is still a common problem in every region, one of which is North Sumatra which has a fairly diverse composition of the workforce., however, the distribution of job opportunities is not always balanced between regions. The concentration of economic activity in certain regions causes the flow of labor mobility to increase, while other regions are relatively stagnant in the creation of new jobs. This study aims to determine the influence of macroeconomic variables such as Economic Growth and Provincial Minimum Wage on the open unemployment rate in North Sumatra Province in 2010-2025. This study uses a numerical quantitative approach. data processing using E views software. The method applied in this study is multiple regression, namely a hypothesis test that includes a t test, an F test and a determination coefficient test and also uses a classical assumption test which includes a normality test, a multicollinearity test, an autocorrelation test, and a heteroscedasticity test using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The results of the study show that Economic Growth and Provincial Minimum Wage have a simultaneous effect on the Open Unemployment Rate in districts/cities in North Sumatra Province. obtained a determination coefficient value (R -squared) of 0.6577, meaning that about 65.77% of the variation in the TPT variable can be explained by the independent variable, while the remaining 34.23% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Economic growth, provincial minimum wage, open unemployment rate.

PENDAHULUAN

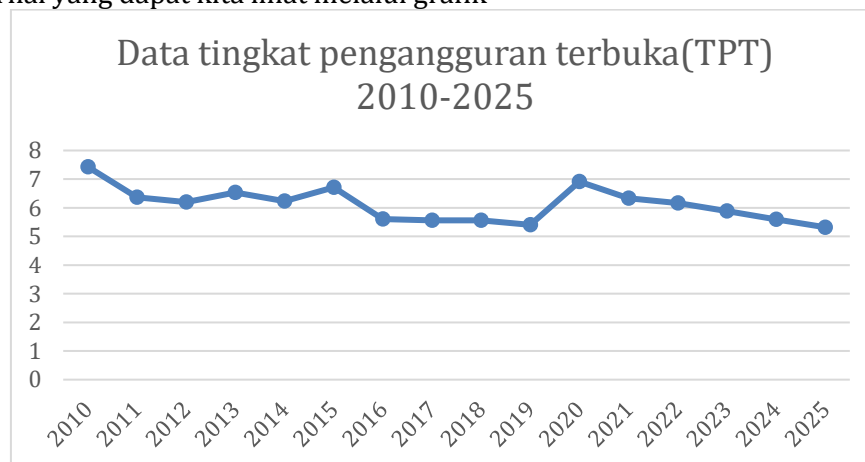
Indonesia saat ini sedang mencari cara dalam mengelola dan memajukan kekayaan sumber daya manusianya. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia populasi diperkirakan mencapai sekitar 283-285 juta jiwa saat ini Indonesia tengah menikmati masa bonus demografi (Fadhluhurrahman irfan, 2025). Namun, anugerah berupa melimpahnya penduduk usia produktif ini dibayangi oleh tantangan klasik yang belum tuntas yaitu pengangguran. Pengangguran terbuka di Indonesia bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari dinamika struktural yang terus bergerak seiring perubahan demografi,

pola pendidikan, dan arah pembangunan nasional. Ia bukan sekadar angka persentase yang diumumkan setiap tahun, melainkan gambaran tentang seberapa efektif sistem ekonomi menyerap tenaga kerja yang tersedia.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada akhir 2025 berada di kisaran 4,7 persen dengan jumlah penganggur sekitar 7 juta orang (*Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi, 2025 (1)*, n.d.). Hal tersebut juga dirasakan oleh salah satu provinsi yang ada di Indonesia yaitu Sumatera Utara. Sumatera Utara memiliki komposisi tenaga kerja yang cukup beragam, dengan dominasi sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Namun, persebaran kesempatan kerja tidak selalu seimbang antarwilayah kabupaten/kota. Konsentrasi aktivitas ekonomi di wilayah tertentu menyebabkan arus mobilitas tenaga kerja meningkat, sementara daerah lain relatif stagnan dalam penciptaan pekerjaan baru. Jumlah pengangguran pada tahun 2025 berada di kisaran 5,32 persen dengan jumlah pengangguran mencapai 448 ribu orang yang lebih tinggi dibanding rata-rata nasional (Statistik & Utara, 2025).

Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya pengangguran dan biasanya terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (kasmia, 2023) pengangguran adalah situasi di mana angkatan kerja (usia produktif) ingin bekerja dan aktif mencari pekerjaan namun belum memperolehnya.

Menurut (BPS, 2025) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di provinsi ini mengalami fluktuasi sepanjang periode 2010 hingga proyeksi tahun 2025 hal tersebut mencerminkan dinamika pasar tenaga kerja yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, perubahan demografi, dan faktor eksternal yang dapat kita lihat melalui grafik



Gambar 1. Data tingkat pengangguran terbuka Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2025

Pada tahun 2010, TPT Sumatera Utara tercatat sebesar 7,43%, salah satu tingkat pengangguran tertinggi dalam dekade tersebut. Hal tersebut terjadi karena ekonomi daerah Sumatera Utara pada saat itu masih bergantung pada komoditas sawit dan karet yang pada saat ini masih lesu akibat dampak krisis di tahun 2008 sehingga banyak perusahaan membatasi lowongan pekerjaannya hal itu juga terjadi karena krisis Listrik yang menghambat Pembangunan infrastruktur sehingga membuat Tingkat pengangguran terbuka menjadi tinggi (*Kementerian ESDM RI - Media Center - Arsip Berita - Krisis Listrik Sumut Teratasi Secara Bertahap*, n.d.). Namun, pada tahun 2011 terjadi penurunan tajam menjadi 6,37%, menunjukkan perbaikan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja. Penurunan ini dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi pasca krisis global 2008-2009, peningkatan investasi di sektor industri dan perdagangan, serta kebijakan pemerintah daerah yang mendorong penciptaan lapangan kerja dan pelatihan tenaga kerja. Meskipun secara umum tren TPT menurun, terdapat beberapa fluktuasi. Perubahan paling signifikan terjadi pada tahun 2020, ketika TPT melonjak tajam menjadi 6,91%, naik dari 5,41% pada tahun 2019. Lonjakan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang memaksa banyak sektor usaha menutup sementara, melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), dan memperlambat aktivitas ekonomi. Pandemi menimbulkan tekanan besar pada pasar tenaga kerja, sehingga

pengangguran meningkat secara drastis. Pasca pandemi, TPT mulai menurun secara bertahap, yakni 6,33% pada 2021 dan 6,16% pada 2022, hingga mencapai 5,60% pada 2024 dan diproyeksikan 5,32% pada 2025. Penurunan ini menunjukkan pemulihan ekonomi yang stabil dan kemampuan pasar kerja menyerap tambahan tenaga kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk Sumatera Utara terus meningkat, kebijakan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja mampu menekan angka pengangguran. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi pertumbuhan penduduk usia produktif yang terus bertambah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Tingkat pengangguran terbuka Adalah pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat para ahli Menurut Sadono Sukirno dalam (Zulfa, 2016) Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah, sehingga meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi membuat barang dan jasa produksi yang terus bertambah dan membutuhkan tenaga kerja ekstra hal tersebut menciptakan lapangan dan mengurangi pengangguran. Namun hal tersebut bertentangan dengan pendapat Boserup (1999) dalam (Upah et al., 2017) bahwa pertumbuhan penduduk justru menyebabkan digunakannya sistem pertanian yang lebih intensif disuatu masyarakat dan meningkatnya output di sektor pertanian. Juga berpendapat bahwa pertambahan penduduk berakibat dipilihnya sistem teknologi pertanian pada tingkatan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, inovasi (teknologi) ada lebih dahulu. Hal tersebut terjadi apabila produksi yang tinggi dilakukan dengan penggunaan teknologi seperti mesin yang dapat membuat pengangguran bertambah karena kurang membutuhkan tenaga manusia.

Factor lain yang mempengaruhi Tingkat pengangguran terbuka Adalah Upah Minimum Provinsi. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Pengangguran & Provinsi, 2025) Dalam studinya, mereka menyebutkan bahwa peningkatan upah yang terlalu tinggi akan meningkatkan beban biaya produksi. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mengurangi total pekerja atau melakukan efisiensi, yang pada akhirnya meningkatkan pengangguran. Upah yang tinggi membuat Perusahaan mengeluarkan lebih banyak biaya dan membuat laba Perusahaan berkurang karena untuk menambah gaji sehingga Perusahaan mengurangi jumlah pekerja dan meningkatkan pengangguran. Namun hal tersebut bertentangan dengan pendapat Menurut Yuliansyah (2020) dalam (Lestari, 2019) upah minimum yang layak menjadi faktor penarik bagi angkatan kerja untuk masuk dan bersaing dalam pasar tenaga kerja. Dengan begitu tingkat upah yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini dapat menurunkan tingkat Pengangguran disuatu wilayah. Oleh karena itu meningkatnya Upah Minimum Provinsi dapat memicu peningkatan konsumsi dan daya beli yang dapat meningkatkan produksi meningkatkan tenaga kerja dan menurunkan pengangguran.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable makro ekonomi seperti Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat pengangguran terbuka. Yang nantinya bisa bermanfaat untuk menjadi referensi dan menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya. Adapun hipotesis dari penelitian ini Adalah :

H1 : Diduga Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

H2 : Diduga upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

H3 : Diduga Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif numerik dengan metode regresi berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan hipotesis dengan variabel independent berupa Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi terhadap variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka dengan subjek di 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data skunder berupa *time series* kurun waktu 15 tahun dari tahun 2010-2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dari

Badan Pusat Statistik, dan sumber yang relevan dengan penelitian. Prosedur pengolahan data meliputi tabulasi data menggunakan perangkat lunak excel dan Pengolahan data menggunakan perangkat lunak eviws. Dilakukan teknik analisis regresi berganda serta evaluasi regresi melalui Pendekatan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, terdapat juga uji hipotesis, yang meliputi uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi. Pendekatan-pendekatan ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas model regresi yang digunakan (Sanga et al., 2024) selain itu bertujuan untuk mengukur kebaikan model serta pengaruh variabel independen terhadap realisasi belanja modal. Model regresi yang digunakan adalah:

$$TPT\ it = \beta_0 + \beta_1\ PE\ it + \beta_2\ UMP\ it + \epsilon\ it$$

Keterangan :

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

PE = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

UMP = Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

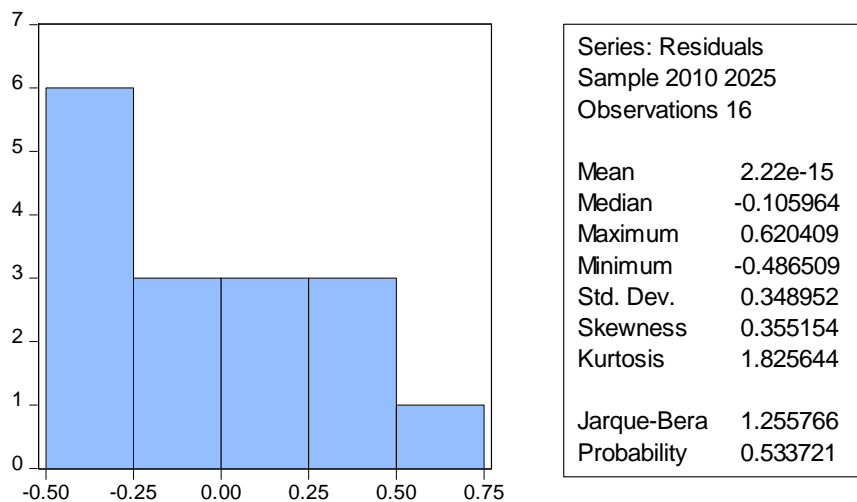
$\epsilon\ it$ = Variabel gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Diketahui nilai probability jarque bera sebesar 0.533 > 0.05 maka Ho diterima dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos normalitas).

Uji multikornealitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/23/26 Time: 12:11

Sample: 2010 2025

Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	23.11550	2632.351	NA
PE	0.004038	12.18180	1.447223
LOG(UMP)	0.102666	2442.106	1.447223

Tabel 2. Hasil Uji Multikornealitas

Diketahui nilai VIF variabel independen <10.00 maka Ho diterima bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikololinealitas.

Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.162766	Prob. F(2,11)	0.8518
Obs*R-squared	0.459891	Prob. Chi-Square(2)	0.7946

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/23/26 Time: 12:13

Sample: 2010 2025

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.563455	5.302485	0.106262	0.9173
PE	-0.012407	0.073937	-0.167803	0.8698
LOG(UMP)	-0.034951	0.351946	-0.099309	0.9227
RESID(-1)	0.174070	0.311849	0.558188	0.5879
RESID(-2)	0.021214	0.317552	0.066805	0.9479

R-squared	0.028743	Mean dependent var	2.22E-15
Adjusted R-squared	-0.324441	S.D. dependent var	0.348952
S.E. of regression	0.401589	Akaike info criterion	1.263533
Sum squared resid	1.774013	Schwarz criterion	1.504967
Log likelihood	-5.108261	Hannan-Quinn criter.	1.275896
F-statistic	0.081383	Durbin-Watson stat	1.792404
Prob(F-statistic)	0.986459		

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Diketahui nilai probability Obs*R-square sebesar 0.794 > 0.05 maka Ho diterima bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.196274	Prob. F(2,13)	0.3335
Obs*R-squared	2.486968	Prob. Chi-Square(2)	0.2884
Scaled explained SS	0.677766	Prob. Chi-Square(2)	0.7126

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/23/26 Time: 12:15

Sample: 2010 2025

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.851184	1.356488	0.627491	0.5412
PE	0.014946	0.017928	0.833709	0.4195
LOG(UMP)	-0.056009	0.090402	-0.619559	0.5463

R-squared	0.155435	Mean dependent var	0.114157
Adjusted R-squared	0.025502	S.D. dependent var	0.107131
S.E. of regression	0.105756	Akaike info criterion	-1.488009
Sum squared resid	0.145396	Schwarz criterion	-1.343148
Log likelihood	14.90407	Hannan-Quinn criter.	-1.480591
F-statistic	1.196274	Durbin-Watson stat	1.339228
Prob(F-statistic)	0.333513		

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Diketahui nilai probability obs*R-square $0.288 > 0.05$ maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi dan data lolos uji heterokedastisitas. Bagian hasil penelitian memuat hasil analisis uji hipotesis yang dapat menyertakan tabel, grafik, dan sebagainya.

Uji Hipotesis

Dependent Variable: TPT
Method: Least Squares
Date: 02/23/26 Time: 12:42
Sample: 2010 2025
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.91069	4.807858	6.221209	0.0000
PE	-0.223706	0.063541	-3.520636	0.0038
LOG(UMP)	-1.572213	0.320415	-4.906807	0.0003
R-squared	0.657775	Mean dependent var		6.113750
Adjusted R-squared	0.605125	S.D. dependent var		0.596500
S.E. of regression	0.374835	Akaike info criterion		1.042697
Sum squared resid	1.826513	Schwarz criterion		1.187557
Log likelihood	-5.341576	Hannan-Quinn criter.		1.050115
F-statistic	12.49337	Durbin-Watson stat		1.457369
Prob(F-statistic)	0.000940			

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT di kab/kota Prov. Sumatera Utara dengan perolehan thitung $(-3.520) > T\text{-tabel} (1.77093)$, dengan prob. $0,003 < 0,05$, maka H_a diterima.
2. UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT di kab/kota Prov. Sumatera Utara dengan perolehan thitung $(-4.5906) > T\text{-tabel} (1.77093)$, dengan prob. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima.
3. Secara simultan PE dan UMP berpengaruh signifikan terhadap TPT di kab/kota Prov. Sumatera Utara dengan perolehan F-hitung $(12.493) > F\text{tabel} (3.81)$, dengan prob. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima.
4. Nilai R-squared sebesar 0,6577 berarti sekitar 65,77 % variasi dalam variabel TPT dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sementara sisanya 34,23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan thitung $(-3.520) > T\text{-tabel} (1.77093)$, dengan prob. $0,003 < 0,05$, maka H_a diterima. dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Sadono Sukirno dalam (Zulfa, 2016) Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah, sehingga meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi membuat barang dan jasa produksi yang terus bertambah dan membutuhkan tenaga kerja ekstra hal tersebut menciptakan lapangan dan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu menurunnya pengangguran dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Muminin, 2017) Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar -0.283 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Berdasarkan hasil penelitian tinggi atau rendahnya Tingkat pengangguran di Sumatera Utara di

pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi hal tersebut terjadi karena meningkatnya tempat produksi pada Pada tahun 2010-2024 pada tahun 2010 banyaknya perusahaan industri besar dan sedang yang bergerak di sektor pengolahan di Sumatera Utara adalah 1.002 perusahaan sampai pada pada tahun 2025 adalah sebanyak 1.300 usaha/perusahaan. meningkat sebanyak 298 perusahaan yang membuat lapangan pekerjaan dan menurunkan pengangguran (Directory et al., 2025). Oleh karena itu meskipun terdapat pengaruh Negatif pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Peran Pemerintah sangat diperlukan seperti mendukung dengan memberikan izin dan meminjamkan Modal kepada Masyarakat yang ingin membuka usaha contohnya seperti UMKM. agar dapat mandiri secara Ekonomi dan apabila usaha tersebut maju dapat juga membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan thitung (-4.5906) > T-tabel (1.77093), dengan prob. $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti kebenarannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Yuliansyah (2020) dalam (Lestari, 2019) upah minimum yang layak menjadi faktor penarik bagi angkatan kerja untuk masuk dan bersaing dalam pasar tenaga kerja. Dengan begitu tingkat upah yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini dapat menurunkan tingkat Pengangguran disutau wilayah. Oleh karena itu menurunnya pengangguran dipengaruhi oleh meningkatnya Upah Minimum Provinsi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ekonomi et al., n.d.) hasil perhitungan variabel upah minimum diperoleh nilai t hitung <-t tabel yaitu $-4,525 < -1,69389$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Wilayah Sarbagita. Berdasarkan hasil penelitian ini tinggi dan rendahnya Upah Minimum Provinsi dipengaruhi oleh Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal tersebut terjadi karena Tinggi nya Tingkat konsumsi di Sumatera utara yang mendorong lapangan pekerjaan dan mengurangi Tingkat pengangguran terbuka (BPS, 2023). Oleh karena itu, peran pemerintah untuk menerapkan standart Upah yang layak dengan memastikan tidak adanya pelanggaran upah yang memicu tidak kesetabilan dan membuat pegawai/ karyawan merasa tidak puas akan Upah tersebut dan kesetabilan inflasi dengan tidak naiknya harga harga bahan pokok juga diperbanyak lapangan pekerjaan sehingga mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka.

Pengaruh Pertmbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh secarasimultan Terhadap Tingkat Penganggguran Terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti benar. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,6577 berarti sekitar 65,77 % variasi dalam variabel TPT dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sementara sisanya 34,23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh secarasimultan Terhadap Tingkat Penganggguran Terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti benar. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,6577 berarti sekitar 65,77 % variasi dalam variabel TPT dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sementara sisanya 34,23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu , Pertumbuhan Ekonomi harus lebih ditingkatkan lagi dengan peningkatan produksi barang/jasa sehingga dapat mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka dan juga inflasi harus tetap terjaga

sehingga harga barang pokok tidak naik dan stabil yang membuat kesetabilan upah. Masyarakat juga harus lebih mandiri secara ekonomi seperti membuka usaha sendiri agar tidak tergantung dengan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran. Penelitian memberikan Gambaran komperensif mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka yang nanti nya dapat menjadi referensi selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama pada jumlah sample oleh karena itu diperlukan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 2023, K. et al. (2021). *No Title 濟無 No Title No Title No Title*. 32(3), 167–186.
- BPS. (2023). Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini, 2010-2023. In *Badan Pusat Statistik* (p. 1).
- BPS. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten. In *Sulbar.BPS.go*.
- Directory, T. H. E., Manufacturing, O. F., & Utara, S. (2025).) إصدار مارس 2025 (فهرس العدد الأول من 915-915), 1(29, □□□□□ □□□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□. المجلد التاسع والعشرون 2025. <https://doi.org/10.21608/bfag.2025.420360>
- Ekonomi, P., Tingkat, T., & Sarbagita, D. I. W. (n.d.). 2 1,2,3. 2045–2076.
- Fadhlulurrahman irfan. (2025). *Daftar Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia Januari 2025, Indonesia Peringkat Berapa?* 09/01/2025. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/f7e2b32e3aff4e7/daftar-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-januari-2025-indonesia-peringkat-berapa>
- Kementerian ESDM RI - Media Center - Arsip Berita - Krisis Listrik Sumut Teratasi Secara Bertahap*. (n.d.).
- Lestari. (2019). Bab I خ ِحض ي. *Galang Tanjung, 2504*, 1–9.
- Muminin, M. A. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*. 1. <https://share.google/fqn0exKmvs6zaf0N8>
- Pengangguran, T., & Provinsi, D. I. (2025). *Identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi banten*. 14(April), 1–10. <https://jes.stiesak.ac.id/index.php/103044/article/view/388>
- Sanga, M. H., Kupang, P. N., Situmorang, R., & Kupang, P. N. (2024). *Praktik Analisis Regresi Linear Berganda Sekaligus Uji Asumsi Klasik dengan*. December, 1–23.
- Statistik, B. P., & Utara, P. S. (2025). *Keadaan Ketenagakerjaan Sumatera Utara Agustus 2025*. 69. <https://sumut.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/1374/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--provinsi-sumatera-utara-sebesar-5-32-persen-.html>
- Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi, 2025 (1)*. (n.d.). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--agustus-2025.html>
- Upah, D. A. N., Terhadap, M., & Ilmiah, J. (2017). *The Effect of Gross Domestic Regional Product , Workforce , and Minimum Wage on the Unemployment Rate in Malang City*.
- Zulfa, A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe*. 5, 13–22. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/226/179>